

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

*Kandoushi* adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang termasuk *jiritsugo* (kata yang berdiri sendiri) tidak bisa menjadi keterangan, tidak bisa menjadi subjek, tidak bisa berubah bentuk dan tidak bisa menjadi kata penghubung. Tetapi, kelas kata ini dapat menjadi sebuah *bunsetsu* atau kalimat dengan sendirinya walau tanpa bantuan kelas kata lain (Sudjianto dan Dahidi, 2004:169). Masyarakat Jepang memiliki ciri khas yang unik dalam mengutarakan apa yang dirasakannya melalui gerakan anggota tubuh, ekspresi wajah, hingga pengucapan kata secara lisan yang intonasinya diubah untuk menunjukkan perasaan yang dirasakan oleh pembicara. Dalam kelas kata bahasa Jepang terdapat pembagian kelas kata, salah satunya adalah *kandoushi*. *Kandoushi* adalah menyatakan ungkapan perasaan, jawaban, persalaman, dan panggilan.

Menurut Tareda Takano (1984), menggolongkan *kandoushi* menjadi 4 jenis, yaitu: *kandou*, *outou*, *yobikake*, dan *aisatsugo*. *Kandou* digunakan untuk mengungkapkan rasa bingung, heran, kagum, terkejut, aneh, takut, dan tidak percaya. *Outou* digunakan untuk menyatakan persetujuan, ketidak setujuan, penolakan serta penyangkalan. *Yobikake* digunakan untuk menyatakan panggilan, suruhan, ajakan, dan untuk meminta perhatian lawan bicara. Sedangkan *aisatsugo* digunakan untuk menyatakan salam.

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang penggunaan *kandoushi kandou* (impresi) dari segi hubungan antara penutur dan petutur dalam

anime Meitantei Conan. Dalam anime Meitantei Conan terdapat berbagai tindak tutur *kandoushi* dan penekan ekspresi dalam anime Meitantei Conan yang sangat mudah dipahami karena adanya berbagai tokoh dari anak – anak hingga dewasa. Karena hal ini lah penulis tertarik mengambil anime Meitantei Conan sebagai temuan data dalam penulisan ini. Dalam penggunaan *kandoushi kandou* berkaitan dengan dimana tuturan tersebut berlangsung, kapan terjadinya tuturan, dan siapa yang menjadi penutur dan petutur. Berdasarkan latar belakang di atas, hubungan antara petutur dan penutur saat penggunaan *kandoshi kandou* oleh konteks atau situasi tuturan. Oleh karena itu, penulis tertarik membahas *kandoushi* perasaan yang dilihat dari segi hubungan *power and solidarity*.

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas dan lebih terperinci, penulis hanya meneliti tentang penggunaan *kandoushi* yang berfokus pada *kandoushi* yang menyatakan perasaan dilihat dari segi *power and solidarity* yang terdapat dalam anime *Meitantei Conan*.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang diteliti dalam penelitian adalah peneliti membahas tentang penggunaan *kandoushi* yang berfokus pada *kandoushi* yang menyatakan perasaan dilihat dari segi *power and solidarity* yang terdapat dalam anime *Meitantei Conan*.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan dari *kandoushi* yang menyatakan perasaan yang dilihat dari segi *power and solidarity* yang terdapat dalam anime *Meitantei Conan*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan *kandoushi* yang menyatakan perasaan dilihat dari segi *power and solidarity* yang terdapat dalam anime *Meitantei Conan*.

### 2. Pembaca

Memberikan informasi mengenai penggunaan *kandoushi* yang menyatakan perasaan dilihat dari segi *power and solidarity* sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan *kandoushi* yang menyatakan perasaan dilihat dari segi *power and solidarity*.

## **1.6 Metodologi Penelitian**

### 1.6.1 Metode Penelitian

Agar hasil yang di capai sesuai yang diharapkan, tentu harus menggunakan metode penelitian yang efektif. Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis yaitu metode deskriptif. Menurut Nazir (2013: 54), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk

membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Djajasudarma, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. (Syahrial, 2019).

#### 1.6.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis mengambil temuan data dari anime yang berjudul *Meitantei Conan* episode 699 dan 700 karya Aoyama Goso. Anime *Meitantei Conan* yang dijadikan sumber data banyak menceritakan tentang kriminalitas, banyaknya kasus dalam cerita menambahkan konflik antar tokoh dan menyebabkan banyaknya tuturan yang terlihat *power and solidarity*nya di dalam anime tersebut. Setiap kasus dalam anime *Meitantei Conan* selalu memunculkan karakter tokoh baru di dalamnya. Perbedaan tiap karakter tokoh mempengaruhi pemahaman lawan tutur dalam memahami setiap tuturan.

#### 1.6.3 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik dalam pengumpulan data dengan cara mengadakan studi penelaah pada buku - buku, literature - literatur, catatan - catatan, atau laporan yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan. Menurut Nazir (2013: 93).

## 2. Teknik Simak Catat

Peneliti akan menggunakan teknik simak untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, kemudian dilakukan teknik catat. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak (Mahsun, 2005: 92). Pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak dan mengamati tuturan yang mengandung kandoushi *kandou* yang menyatakan perasaan dilihat dari segi *power and solidarity*. Langkah terakhir menyimak adalah mencatat data – data berupa kalimat kandoushi *kandou* dalam anime *Meitantei Conan*.

### 1.6.4 Metode dan Teknik analisis Data

Dalam metode analisis data, digunakan metode Padan karena dalam pembahasan penulisan ini alat penentunya berupa ekstralinguistik yaitu dengan melihat gaya bahasa, intonasi, mimik dan situasional berupa kedudukan pembicara atau lawan bicara, lokasi pembicaraan berlangsung, kapan digunakan dan sebagainya. Mahsun (2007:120) mengatakan metode padan ekstralingual ini digunakan untuk menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada diluar bahasa. Metode padan ini dilakukan dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dasar. Teknik dasar dengan menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL) yakni dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur, dan unsur – unsur yang bersangkutan di pandang sebagai bagian langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto,1993:31).

### Contoh Metode dan Teknik Analisis Data:

Data (1)

阿笠 博士 : おお、 あった あった！。さすがキャンプ 場所の そばの店じゃ。

キャンプ道具何でもそれっておるわい

Agasa Hiroshi : *Oo, Atta atta!. sasuga kyanpu basho no soba no mise jya.*

*Kyanpu dougo nanidemo sorette oruwai.*

: **Oh**, ini dia!. toko ini sangat lengkap.

Perlengkapan berkemah disinipun juga komplet.

江戸川 コナン : ほんじゃついでに米も少し買ってか、元太のヤシ いつも たり ねえってうるせえからよ。

Edogawa Conan : *honjya itsuide ni kome mo sukoshi kaettekaka. Genta no yashi itsumotari neette uruseekara yo.*

: lalu apa kita akan membeli beras?. karena si gendut Genta nanti akan mengomel kalau kelaparan.

阿笠 博士 : そうじゃな だったら、ハンゴウももう少し余分に買っておくか。

Agasa Hiroshi : *soujyana dattara, hangou momo sukoshi yobun ni katte okuka.*

: Itu benar, lain kali kita harus membawa peralatan yang lengkap.

Situasi ini terjadi ketika Pofesor Agasa ingin pergi berkemah bersama Conan dan teman - teman Conan. Profesor Agasa dan Conan mencari toko yang menjual peralatan untuk berkemah karena mereka pergi tanpa membawa peralatan yang lengkap. Setelah berkeliling, merekapun akhirnya menemukan letak tokonya.

Pada data (1) Profesor Agasa menggunakan *kandoushi Oo* ( ) yang memiliki arti 'Oh' kepada Conan yang pergi bersamanya. *Kandoushi Oo* ( ) yang digunakan oleh Profesor Agasa adalah perasaan gembira karena telah menemukan toko yang dicarinya. Pada situasi ini yang menjadi penutur adalah Profesor Agasa dan yang menjadi petutur adalah Conan yang seorang murid SD. Hubungan penutur dan petutur ditinjau dari situasi *Power* (+P) dengan penutur mempunyai kekuasaan karena penutur adalah seorang ilmuwan dan juga teman dari orang tua Conan, dan *Solidarity* (+S) hubungan penutur dan petutur akrab karena penutur sudah menganggap si petutur sebagai keponakannya.